

## **JIHAD ISIS DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR**

Afton Zuhri Adnan

<sup>1</sup> Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung

[Aza45367@gmail.com](mailto:Aza45367@gmail.com)

### Abstrak

*Di dalam agama Islam, Jihad dalam menegakkan keadilan dan berseru kepada kebajikan sangat diperbolehkan, bahkan Jihad fii Sabilillah mendapatkan jaminan Syurga Allah. Namun melakukan jihad di dalam agama Islam memiliki peraturan-peraturan yang sesuai dengan apa yang tertulis di dalam Al-Quran dan hadist, maka hukumnya wajib dipatuhi.*

*Terdapat suatu kelompok bernama ISIS yang mengaku tengah melakukan Jihad dengan mengatasnamakan Islam namun dalam prakteknya, dinilai telah menyimpang dari aturan ajaran Agama Islam, Aksi jihad yang tengah dilakukan oleh kelompok ISIS tersebut dianggap memberikan dampak yang buruk untuk umat Islam itu sendiri. Kehadirannya muncul sebagai fitnah bagi Agama Islam karena mengatasnamakan Islam tapi berbuat menyimpang. Sehingga menjadikan umat Islam sebagai kambing hitam atas kerusuhan yang dibuat oleh ISIS.*

*Di dalam makalah ini membahas bagaimana pandangan tafsir al- Azhar tentang jihad ISIS, dengan harapan semoga setiap orang bisa membuka hatinya untuk dapat membedakan mana yang benar- benar jihad dan yang hanya mengatasnamakan Islam sebagai label yang mengcover aksi jahatnya.*

***Kata kunci: ISIS, Jihad dan Tafsir Al- Azhar***

### **PENDAHULUAN**

Nabi Muhammad SAW datang membawa agama rahmatan lil ‘alamin yakni agama Islam yang mengajarkan umatnya agar berbuat kebaikan, mencegah perkara yang mungkar atau sekalipun perkara yang mendekati kemungkar. Dengan adanya agama Islam, umat Islam memiliki landasan, pegangan dan pedoman hidup yaitu al-Quran dan as-Sunnah dimana jika dipatuhi akan memunculkan kemaslahatan bagi seluruh alam.

Setiap dari umat Islam yang hakiki memiliki cita cita luhur yaitu berjuang di jalan Allah atau dikenal dengan istilah Jihad fii sabilillah. Jihad ini memiliki jaminan

syurga jika dilakukan karena Allah dan semata-mata hanya karenaNya. sehingga jihad Fi Sabilillah mempunyai kedudukan yang mulia.

Sepintas makna dan prakteknya, jihad berarti melibatkan nyawa seseorang untuk melakukan perang di medan perang sehingga terkesan membahayakan jiwa manusia, namun itu hanyalah pemikiran sempit dan dangkal. Karena makna jihad yang sesungguhnya adalah dimana jiwa dan raganya diserahkan hanya untuk Allah S.W.T. mati syahid itu lebih utama dan mulia daripada harus hidup dalam keadaan hina karena tidak bisa membela agama. Maka janganlah seorang mukmin mengakui bahwa dirinya beriman namun enggan berseru untuk Jihad Fi Sabilillah. Di zaman ini, terdapat banyak sekelompok manusia berlabel jihad yang mengaku dari golongan umat Islam yang taat kepada Tuhannya. Salah satu golongan tersebut adalah kelompok Islamic State Irak Suriah (ISIS). Maka di dalam makalah ini akan membahas tentang jihad ISIS dalam pandangan ulama Islam Hamka yang merupakan pengarang kitab tafsir Al- Azhar.

## **METODE**

Bentuk metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif,<sup>1</sup> yang didalamnya menghasilkan suatu data yang bersifat deskriptif yaitu yang berupa ungkapan tertulis atau bisa juga berasal dari lisan perseorangan dan dari orang-orang banyak. dan perilaku objeknya juga dapat diamati secara langsung.

Dan penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*)<sup>2</sup>. Hal ini karena dalam penelitian ini hasil penelitian lebih berkenaan dengan pencarian data-data pustaka dan interpretasi terhadap data yang ditemukan dalam sumber rujukan.

penelitian ini bersifat deskriptif (Description Research), yaitu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan tanpa menilai

---

<sup>1</sup> Lexy. J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT .Remaja Rosda Karya. 2004), h. 4

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet.10, 2010), h. 13.

benar atau tidaknya suatu konsep atau ajaran.<sup>3</sup> Di dalamnya menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik sesuatu yang akan di teliti, maka juga bisa disebut sebagai deskriptif analisis.<sup>4</sup> Metode ini digunakan untuk dapat menggambarkan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep jihad dengan Tafsir Al-Azhar

Sumber data pada penelitian kali ini meliputi dua hal, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah karya-karya asli yang dikarang oleh Hamka terutama kitab *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka baik yang berbentuk fisik (buku yang telah tercetak) maupun yang berupa *file* dalam komputer. Sementara sumber data sekunder adalah buku-buku atau jenis karya lainnya yang menunjang penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai karya tulis ilmiah baik berupa buku, artikel dan bentuk informasi lain yang bersifat ilmiah serta mempunyai keterkaitan erat dengan tema dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian pustaka yang terfokus kepada term jihad dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka. Oleh sebab itu, dalam kajian ini dapat dikatakan menggunakan pendekatan tidak langsung.<sup>5</sup> Pendekatan tidak langsung disebabkan karena objek yang diteliti adalah tokoh yang sudah meninggal dunia. Oleh sebab itu, metode langsung dengan cara wawancara dan sebagainya tidak mungkin dilakukan.

Tipologi penelitian tesis ini merupakan kombinasi dari kajian tematik, kajian tokoh, *manahij mufassirin* dan kajian naskah Tafsir. Hal ini karena obyek pembahasan dalam penelitian ini ialah tentang tema jihad yang dikaji dalam naskah *Tafsir Al-Azhar* dengan metode kontekstualisasi penafsiran yang dilakukan oleh tokoh Hamka. Oleh karena itu, tipologi penelitian dalam tesis ini tidak murni menggunakan metodologi tematik, kajian tokoh, kajian naskah ataupun *manahij*

---

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Mandar Maju, 1990), h. 32.

<sup>4</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method*, Cet. Ke-3 (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019). Sudaryono. h. 88.

<sup>5</sup> M. Rusli, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), h. 170.

*mufassirin* namun perpaduan dari beberapa metodologi tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil

Diantara aspek terpenting jihad melawan hawa nafsu ini adalah kita harus melatih jiwa dan diri agar dapat terjun ke medan pertempuran jihad lainnya. Sesungguhnya, jihad melawan hawa nafsu merupakan tingkatan penting dari tingkatan-tingkatan jihad di jalan Allah, sebagaimana telah disyariatkan Islam. Hal ini harus diletakkan pada tempatnya, tidak dibiarkan secara mutlak, tidak diambil lebih banyak dari yang ditentukan, dan tidak melanggar macam-macam jihad lainnya.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa jihad itu tidak hanya perjuangan fisik seperti halnya berperang yang hanya berambisi merusak atau menghancurkan musuh, dan pada akhirnya melibatkan korban banyak, orang-orang yang tak bersalah mejadi korban, dikarenakan pemahaman seseorang yang sempit, hanya memandang bahwa arti jihad hanyalah perang, Lebih-lebih dalam konteks Indonesia, sejak terjadinya kasus bom Bali yang menewaskan ratusan nyawa, kata jihad menjadi sangat familiar dan mendunia terutama dilingkungan masyarakat Indonesia sendiri.

### Pembahasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jihad memiliki tiga definisi. Arti jihad yang pertama adalah bentuk usaha yang dilakukan dengan berbagai upaya agar dapat mencapai kebaikan. Yang kedua adalah usaha dalam bersungguh-sungguh dalam membela agama Islam walau dengan mengorbankan harta benda, jiwa, dan raga. Sedangkan yang ketiga adalah perang dengan melawan orang kafir dan membela agama Islam.<sup>7</sup>

Jihad disebutkan empat puluh satu kali di dalam Al-Qur'an dengan berbagai

---

<sup>6</sup> Qardhawi, Fiqih al-Jihad, Maktabah Wahbah Kairo, 2009. h 94.

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

macam istilah. Seperti contoh, Di dalam tradisi Fiqih, ulama klasik menyebut “*al-ijtihad*” untuk sebuah bentuk perjuangan dalam hal intelektual. Dengan banyaknya istilah yang telah ditafsirkan, terkadang malah menimbulkan perbedaan paham oleh umat, khususnya umat Islam,<sup>8</sup> sehingga para cendekiawan muslim dituntut untuk berfikir cerdas dan cermat.

Secara Istilah, jihad memiliki makna luas dan sempit. Adapun pengertian luas mencakup arti perjuangan fisik maupun non-fisik, contoh riilnya yaitu seperti perang dalam melawan hawa nafsunya, perang terhadap penguasa yang dzalim, bahkan mencakup perang seorang pejuang yang melakukan perang dijalan Allah. Adapun secara pengertian sempit yaitu jihad yang diartikan melalui aksi peperangan saja, seperti Sayyid Imam Syafi’i yang mendefinisikan bahwa makna jihad adalah dengan cara memerangi kaum kafir untuk menegakkan islam.<sup>9</sup>

Beberapa juga mendefinisikan jihad adalah memerintahkan dan mengajak manusia menuju agama yang benar dan memerangi manusia yang menolak ajakan tersebut. Namun definisi yang paling tepat diantara definisi-definisi yang lain yaitu jihad sebagai usaha dan kemampuan dijalan Allah dengan mengerahkan nyawa, harta, pikiran, lisan, pasukan dan yang lainnya.<sup>10</sup> Definisi jihad yang terakhir dinyatakan tepat karena sesuai dengan yang diterangkan oleh Al- Qur’an dan Hadist.

Hamka berpendapat bahwa jihad diartikan sebagai penyempurnaan suatu ibadah. karena di dalam jihad terdapat tiang ibadat yang difungsikan sebagai perwujudan cinta kasih kepada Allah oleh seorang hamba yang merelakan jiwa dan raganya serta harta bendanya dalam sebuah perjuangan.<sup>11</sup> Perjuangan dapat diartikan sebagai wujud dari bentuk sebuah perdamaian, keadilan, dan kehormatan manusia

---

<sup>8</sup> Kasjim salenda, *Terorisme dan Jihad Dalam Perspektif Hukum Islam*, h. 132

<sup>9</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), h. 315.

<sup>10</sup> Abu Louis Ma’luf, *al-Munjid Fi Lughah Wal A’lam, Dar al-Masyriq*. (Beirut: 1986), h 106, dikutip oleh Muhammad Chirzin dalam *Jihad Dalam Perspektif Al-Quran*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), h. 11.

<sup>11</sup> Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Jaya Murni, 1970), h. 290.

yang dipandang atas dasar nilai-nilai kemanusiaan.<sup>12</sup>

Pemaknaan jihad semakin menjadi parah dengan munculnya aksi sebuah kelompok yang mengindahkan rasa kemanusiaan yang terkenal dengan gerakan “Islam garis keras”. Hingga pada akhirnya seluruh dunia memandang Islam sebelah mata. Padahal Islam adalah agama *rahmatan lil ‘alamin*, yaitu agama yang menyebarkan rahmah bagi seluruh alam.<sup>13</sup>

Kesalahfahaman dalam menafsirkan makna jihad tersebut mengakibatkan timbulnya berbagai macam opini negatif untuk agama Islam, seakan menganggap bahwa Islam mengajarkan kekerasan dan terror bagi pemeluknya dalam menyelesaikan masalah. Maka dalam mengantisipasi tuduhan tersebut, sebaiknya umat Islam melakukan kebajikan-kebajikan yang diperintahkan Allah untuk kemasalatan umat manusia di seluruh dunia.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu arti kata jihad berarti tindakan dimana seorang muslim berusaha untuk memerangi sebuah kezoliman dan kebatilan. Diawali dengan jihad atau usaha seseorang dalam melawan keburukan yang muncul dari dalam dirinya, yang menjelma dalam bentuk godaan syetan terkutuk. kemudian dilanjutkan dengan melawan kezoliman yang dia temukan disekitarnya, baik berasal dari dalam keluarga maupun masyarakat dan akhirnya jihad dalam melawan keburukan yang ada kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun sesuai dengan kemampuan.

### **Islamic State Of Iraq & Syiria (ISIS)**

Pada awal berdirinya, ISIS disebut dengan *Ad-daulah Al-Islamiyah fil Iraq wa As-Syam*. Istilah Syam tidak hanya mencakup Negara Suriah tetapi juga Israel, Yordania, Libanon, Palestina, dan beberapa bagian tenggara wilayah Turki. Oleh Bangsa Barat, daerah tersebut dinamakan *The Levant*.<sup>14</sup>Oleh karena itu, beberapa

---

<sup>12</sup> Bernard Lewis, *The Political Language of Islam*, alih bahasa: Ihsan Ali-Fauzi, *Bahasa Politik Islam*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1994), h. 104.

<sup>13</sup> Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, (Bandung : Mizan dan Yayasan Khas, 2006), h. 106.

<sup>14</sup> Ahmad Nuryani, Rasyidin Abdul Latif, Anwar Fakhri Omar Jihad ISIS Dalam Perspektif Ulama Islam, *Jurnal Fikiran Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2015. ISSN No. 2338-512X, h. 11.

pihak dan media Barat menggunakan nama *Islamic State of Iraq and the Levant* (ISIL) atau *Islamic State of Iraq and al-Syam*.

Pada tanggal 29 Juni 2014 ISIS mengumumkan nama baru yaitu *Islamic State* (IS). meski bernama IS, masyarakat lebih familiar dalam mengenal istilah kelompok ISIS, karena kelompok tersebut singkatnya familiar di kalangan internasional serta media-media yang diklaim *mainstream*. Di dalam Negara Indonesia, istilah ISIS juga lebih dikenal dibanding IS bahkan beberapa pihak mengistilahkan dengan Negara Islam Irak dan Suriah (NIIS).<sup>15</sup>

Eksistensi ISIS menjadi perhatian masyarakat internasional dikarenakan menimbulkan ancaman melalui berbagai tindakan radikal yang dilakukan kelompoknya. Cita-cita ISIS yaitu mendirikan Negara Islam di Irak dan Syria. Maka dalam mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan sengaja membuat risau perdamaian dan keamanan dunia melalui penyebaran propaganda melalui berbagai macam instrumen media social, kemudian mengajak seluruh umat Muslim di Dunia agar melakukan jihad dengan cara membantu perjuangan kelompok ISIS dalam mendirikan Negara Islam.<sup>16</sup>

Dengan adanya fitur globalisasi yang seakan menjadi fasilitator gerakan perlawanan berbasis agama, semakin menjadi penyebab lahirnya pihak resisten seperti kemunculan radikalisme dan ekstremisme berlandas agama.<sup>17</sup> Salah satu instrument atau media yang berkontribusi dalam kemunculan ISIS adalah melalui fitur globalisasi. Selain itu, ISIS juga memanfaatkan kemajuan teknologi berupa penyebaran ideologi yang telah mereka susun ke berbagai macam Negara di Dunia, sehingga menimbulkan kerisauan penduduk Dunia melalui ancaman yang tak hanya bersifat lokal, namun juga global.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Kazimi, Nibras, "How Jihadis Weaponize Islamic History and How to De-Weaponize It," Talk di Westminster Institute, Juni 2016.

<sup>16</sup> <http://www.theatlantic.com/international/archive/2014/06/isis-iraq-twitter-social-mediastrategy/372856/> (diakses pada 04/10/2014).

<sup>17</sup> Globalisasi dinilai melahirkan patologi, baik dalam konteks ekonomi, politik, maupun social budaya. Baca Syaiful Arif, *Deradikalisasi Islam: Paradigma dan Strategi Islam Kultural* (Depok: Penerbit Koekoesan, 2010), h. 14.

<sup>18</sup> Najamuddin Khairur Rijal, *Eksistensi dan Perkembangan ISIS: Dari Irak Hingga Indonesia*, Prodi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang.

Alih- alih mencul pendapat lain bahwa ISIS adalah alat yang di desain Amerika Serikat dengan tujuan mendapat keuntungan politik dan ekonomi. Aksi militer (invasi) ke negara Irak melahirkan kelompok yang membuat sunny melawan syi'ah. Padahal AS berdiri dibalik bayangan ISIS dan menjadikan ini sebagai momentum dalam menguasai timur tengah. Tak terkecuali di negara Indonesia.<sup>19</sup>

Berdasarkan analisis dan prediksi Chandler dan Gunaratna bahwa setelah peristiwa 911, muncullah ISIS dan perkembangan terorisme global.<sup>20</sup> Menurutny, dalam dinamika politik dan keamanan dunia, harus memiliki tiga tahapan penting, yaitu: transformasi Al- Qaida<sup>21</sup>, irak menjadi tanah jihad dan terakhir adalah dukungan seluruh umat muslim dunia atas kebencian AS dan barat terhadap umat Islam.

Jihad yang digaungkan ole kelompok ISIS yaitu dengan mengajak para umat muslim agar dapat mendukung perjuangan mereka dan juga dapat melakukan aksi jihad tersebut ke Negara Irak dan Suriah. Padahal dalam aksinya, ISIS tidak sekadar hadir dalam bentuk gerakan di Negara Irak dan Suriah, namun dengan memasukkan ideologi yang mereka lakukan yaitu dengan cara menyebarkan aksi jihad mereka ke berbagai negara menggunakan propaganda dan fitur-fitur teknologi, informasi dan komunikasi.<sup>22</sup>

ISIS merupakan gerakan kaum ekstrim muslim yang berdiri pada tanggal 9 april 2013 yang dipimpin oleh Abu Bakar al-Baghdadi. Dengan bunyi gaungan bahwa pasukan Jabhah Nusrah adalah sebagian dari Negara Islam, yang diumumkan

---

<sup>19</sup> Hoffman, Bruce, "Ancaman Teror Global dan Tantangan Kontraterorisme yang Menghadapi Pemerintahan Berikutnya," *CTC Sentinel*, Vol. 9, Edisi 11, November / Desember 2016, h. 1-8, tersedia di: [https://www.ctc.usma.edu/v2/wp-content/uploads/2016/11/CTC-Sentinel\\_Vol9I.pdf](https://www.ctc.usma.edu/v2/wp-content/uploads/2016/11/CTC-Sentinel_Vol9I.pdf)

<sup>20</sup> Michael Chandler dan Rohan Gunaratna, *Countering Terrorism: Can We Meet the Threat of Global Violence?* (London: Reaktion Books, 2007), h. 16.

<sup>21</sup> Cikal bakal al-Qaida bermula dari mujahidin pembebasan Afghanistan dari pengaruh komunis serta pendudukan Rusia (Uni Soviet) pada dekade 1990-an. Saat itu, Barat (AS) memberikan dukungan senjata dan latihan militer kepada para mujahidin. Namun, pasca Perang Dingin, mujahidin berubah menjadi suatu ideologi perlawanan, terutama karena Barat tampil dengan hegemoninya atas dunia Islam sehingga memunculkan perlawanan dari pihak kelompok Islam. Kemunculan ISIS tidak dapat dilepaskan dari pergolakan negara-negara Arab selama *Arab Spring*.

<sup>22</sup> Miller, Greg dan Mekhennet, Souad, "Di Dalam Dunia Nyata Mesin Propaganda Negara Islam", *The Washington Post*, 20 November 2015

lewat sebuah rekaman. Motivasi terbesar dalam mendirikan ISIS adalah untuk mendirikan negara Islam dan menegakkan kekhilafahan Islam di Negara Irak dan Suriah. Jusuf Kalla, mantan presiden R.I dalam tulisannya di Harian Kompas mengungkapkan bahwa kemunculan ISIS pada dasarnya hampir sama dengan lahirnya al-Qaida.<sup>23</sup>

Namun kenyataan yang sebenarnya, Abu Muhammad al-Jaulaany sebagai pemimpin Pasukan Jabhah Nusroh menjelaskan bahwasanya ia menolak keinginan Abu Bakar Bagdadi untuk bergabung. Dan keputusan itu didukung oleh Aiman Zawahiri pada sekitar bulan November 2013 dan ia juga menyatakan bahwa ISIS bukanlah bagian dari al-Qaidah, alasannya dikeranakan ISIS adalah organisasi yang sangat kejam dan bengis terhadap sesamanya, bahkan bagi para tokoh al-Qaidah menyatakan bahwa ISIS adalah jelmaan dari kaum Khawarij kontemporer yang ekstrim terhadap muslim diluar kelompok mereka, dan mereka menyebutnya dengan istilah murtad.<sup>24</sup>

Padahal di dalam Sejarah, Pasukan Jabhah Nusroh adalah pasukan yang membantu perjuangan rakyat Suria melawan Rezim Basyar Asad, Pasukan Jabhah Nusroh adalah perwakilan dari al-Qaidah untuk wilayah Syam.<sup>25</sup> Diceritakan bahwa awal mula ISIS dari revolusi Negara Tunisia pada tanggal 18 Desember 2010 dan juga negara mesir pada tanggal 25 januari 2011. Revolusi tersebut berbentuk gerakan rakyat atas perlawanannya terhadap Zine Al- Abidin bin Ali dan Husni Mubarak. Berlanjut ke negara suriah yang mencoba memerangi Bashar Al- Assad namun tidak berhasil.<sup>26</sup>

Perang yang terjadi di Suriah ini terkenal dengan istilah perang saudara dan pada akhirnya dijadikan lahan untuk menyemaikan ideologi ISIS.<sup>27</sup> Terlebih jatuhnya

---

<sup>23</sup> Jusuf Kalla, NIIS dan Janji surga. *Kompas*, 24 April 2015, hal. 6. Tulisan tersebut disadur dari pidato pembukaan seminar internasional tentang Perkembangan NIIS di Indonesia dan Penanggulangannya pada 23 Maret 2015.

<sup>24</sup> Hidayat, Komaruddin (ed.). *Kontroversi Khilafah: Islam, Negara, dan Pancasila*. (Jakarta: Mizan, 2014), h. 20

<sup>25</sup> Ali Mursi Semjan Putra, *ISIS dalam Tinjauan Ahlussunnah*. (Dzikra.net 2014).

<sup>26</sup> Pusat Internasional untuk Penanggulangan Terorisme - Den Haag, Pemboman, " *Studi Konflik dan Terorisme*, Vol. 27, Masalah 5, 2004.

<sup>27</sup> Zuhairi Misrawi, *Dialektika Islamisme khilafah dan syariat*. Dalam *Kontroversi Khilafah: Islam, Negara, dan Pancasila* (Jakarta: Mizan, 2014), h. 71.

rezim Saddam Husein oleh pasukan militer Amerika Serikat di Irak yang mengakibatkan kehancuran dalam infrastruktur militer secara keseluruhan, bersama hancurnya ekonomi, politik dan pemerintahan Irak. Sehingga dengan mudahnya dimasuki gerakan bersenjata perusak (destruktif) seperti ISIS.<sup>28</sup>

Ideologi masuk ke dalam pikiran diibaratkan seperti virus yang masuk ke dalam tubuh saat imun tubuh melemah. Dalam suatu negara juga akan mudah dimasuki pemahaman atau ideologi perlawanan saat terjadi ketidakstabilan di berbagai bidang pemerintah, itulah mengapa ISIS berkembang di negara yang banyak konflik atau negara gagal. ISIS akan berkembangbiak dalam tubuh suatu negara yang mengalami kelemahan bahkan kerusakan dalam ekonomi, politik dan militer.<sup>29</sup>

Negara Irak dan Suriah tercatat sebagai negara yang memiliki kontribusi sejarah yang bernilai tinggi dalam peradaban Islam. Irak atau Baghdad pernah dijadikan pusat perkembangan budaya Islam dan Suriah atau Syam pernah menjadi tempat pusat perdagangan di awal perkembangan Islam.<sup>30</sup>

Cikal bakal organisasi ISIS diawali dengan berdirinya Jamaat al-Tawhid wa-l-Jihad (JTJW) di tahun 1999 di bawah naungan Abu Mus'ab Al Zarqawi.<sup>31</sup> Di landasi dengan keinginan untuk mengembalikan masa kejayaannya Islam di masa lalu, melalui pendirian negara Islam dari wilayah Irak dan Suriah tersebut. Di waktu yang sama, Zarqawy memberikan pernyataan atas bai'at yang ditujukan untuk pemimpin qaidah tertinggi yaitu Usama bin Ladin, sehingga secara tidak langsung, zarqawy diresmikan menjadi perwakilan Al- Qaidah di Iraq.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> Huntington, Samuel P. *Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*. Cetakan Kedelapan. (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2004), h. 31

<sup>29</sup> Tryas kuncahyono. *Genesis ISIS dan Demonstrative effect di indonesia*

<sup>30</sup> Jusuf Kalla, "pemikiran moderat cegah ideologi ekstrim" <http://wapresri.go.id/index/preview/berita/25076> (diakses pada 30/04/2015).

Pidato Wakil Presiden dalam International Conference Terrorism and ISIS, Indonesia's Challenge Terrorism and ISIS, 23 Maret 2015.

<sup>31</sup> Al-Zarqawi disebut-sebagai kakek moyang berdirinya ISIS Cikal bakal JTJW yang kemudian menjadi ISIS dapat dilacak jauh sampai pada awal tahun 1990-an yang dimulai di Yordania. Lebih lanjut lihat Trias kuncahyono. *Genesis ISIS dan Demonstrative effect di indonesia* h. 208.

<sup>32</sup> Acun, Can. Neo al Qaida: The Islamic State of Iraq and the Sham (ISIS), *SETA Foreign Policy Research Assistant*, No. 10 June 2014.

JTWJ sendiri melakukan perjuangannya di mulai dari wilayah Afghanistan, kemudian menuju ke Bosnia, Kenya dan juga Kashmir. Lalu mulai megarah ke belahan Iraq untuk melawan pasukan militer AS pada tahun 2003. Sehingga perlu menggabungkan kekuatannya dengan organisasi lain, JTWJ memilih untuk bergabung dengan al- Qaida pada tahun 2004. Organisasi gabungan ini pada awalnya dinamakan Tanzim Qaidat al-Jihad fi Bilad al-Rafidayn atau al-Qaida Organization in the Land of the Two Rivers. namun kemudian berubah menjadi al-Qaida in Iraq (AQI).<sup>33</sup>

Awalnya Zarqawi berasumsi bahwa dengan bergabungnya JTWJ dengan Al-Qaida akan memperkuat pasukan dan membantu pendanaan, namun pasukan Al-Qaida sendiri ternyata juga memerlukan pasukan dalam jihad di Negara Irak melawan Amerika Serikat. Zarqowy sangat agresif dengan kehadiran Amerika yang menjajah Iraq. Maka dari itu para pasukan asli Iraq bergabung dengan pasukan di bawah kepemimpinan Zarqowy. Meski memiliki ideology yang berbeda, namun keadaan terhimpit dan peperangan yang melanda membuat mereka bersatu untuk melawan penjajahan yaitu Amerika.<sup>34</sup>

Pada tahun 2006, zarqowy meninggal dalam sebuah peperangan di Iraq, sehingga posisinya diganti oleh seorang tokoh Al- Qaidah bernama Abu Hamzah al-Muhajir.<sup>35</sup> Empat tahun berselang, pada tahun 2010, abu hamzah tewas dalam penyerangan udara besar yang dilakukan oleh Amerika di daerah Tsar- Tsar Iraq, Sehingga ISIS harus memilih Abu Bakar Bagdadi seorang alumni PhD Universitas Islam Bagdad yang berprofesi sebagai pensyarah dan lahir pada tahun 1971 di daerah Saamura' Iraq.<sup>36</sup>

Gerakan Islam radikal diawali dengan gerakan politik Negara Islam yang memenangkan loyalitas atas jihad di seluruh dunia. Gerakan ini menyerukan

---

<sup>33</sup> Brynjar Lia dan Thomas Hegghammer, "Studi Strategis Jihadi: Studi Kebijakan Al Qaida yang Dugaan Bom Madrid," *Studi Konflik dan Terorisme*, Vol. 27, Edisi 5, 2004, h. 355-375.

<sup>34</sup> Ahmad Nuryani, Rasyidin Abdul Latif, Anwar Fakhri Omar Jihad ISIS Dalam Perspektif Ulama Islam,.... *Op, Cit, h. 9*

<sup>35</sup> Ali Mursi Semjan Putra, *ISIS dalam Tinjauan Ahlussunnah*. (Dzikra.net 2014).

<sup>36</sup> Najamuddin Khairur Rijal. *Eksistensi dan Perkembangan ISIS: Dari Irak Hingga Indonesia*, Prodi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang

bahwa seluruh umat muslim harus melakukan serangan kepada Negara- Negara barat.<sup>37</sup> Gerakan diawali dengan pembentukan Negara khalifah yang didalamnya mencakup Negara Irak dan Suriah, namun mereka berupaya untuk memperluas Negara kekhalifahan di Seluruh dunia.

Tepat pada tanggal 29 Juni 2014, pembentukan khilafah yang dibuat oleh Negara Islam sudah sampai pada titik permulaannya. Khilafah yang diartikan sebagai bentuk pemerintahan yang bertujuan untuk menyatukan umat Islam di seluruh dunia. Pembentukan khilafah ini dilakukan oleh kelompok bernama Islamic State in Iraq and Syiria (ISIS),<sup>38</sup>

ISIS merubah nama kelompoknya agar lebih menarik gerakan politik Negara Islam di seluruh dunia menjadi Islamic State.<sup>39</sup> Kemudian berupaya menyebarkan ideologi radikal melalui komunikasi internasional dengan mengajak masyarakat sipil bergabung bahkan ajakan tersebut dalam berbentuk ancaman.<sup>40</sup>

Perjuangan ISIS mulai menuaikan hasil, terbukti dengan bergabungnya 86 negara pada bulan february 2015 yang berangkat ke suriah untuk melakukan pertempuran. Jumlahnya lebih dari dua puluh ribu umat muslim di seluruh dunia.<sup>41</sup> Mereka

---

<sup>37</sup> Ibn Nuhas. *Mashari al-Aswaq ila Masari al-Ushaaq*. (Kairo. 2013), h. 22.

<sup>38</sup> Charlie winter Media jihad: the Islamic state's doctrine for information warfare. Institute of strategy dialogue. ICSR 2017

<sup>39</sup> Syaikh Abu Qatadah al-Falistini. *Tsiyabul Khalifah*. (Kiblat.net 2014)

<sup>40</sup> Aswan Haryadi dan Nurhasanah Muthia. Gerakan Politik Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) dan Pengaruhnya terhadap Indonesia. *Jurnal Transborders* | Vol. 1 No. 1 (Desember 2017) | P-ISSN: 2598-7399 & E-ISSN: 2598-9200

<sup>41</sup> JM Berger dan Jonathon Morgan, "Sensus Twitter ISIS," Pusat Kebijakan Timur Tengah di Brookings, No. 20, Maret 2015; Alberto Fernandez, "DiSini untuk Tetap dan Bertumbuh: Memerangi Jaringan Propaganda ISIS," Pusat Kebijakan Timur Tengah di Brookings, Oktober 2015; Henrik Gratrud, "Negara Islam Nasyid sebagai Alat Perpesanan," *Studi Konflik dan Terorisme*, Vol. 39, Edisi 12, 2016, h. 1-20; Haroro J. Ingram, "Analisis Tentang Mengilhami dan Dabiq: Pelajaran dari AQAP dan Perang Propaganda Negara Islam," *Studi Konflik dan Terorisme*, 2016, h. 1-19; Daniel Milton, "Kerusakan Komunikasi: Mengurai Upaya Media Negara Islam", Pusat Pemberantasan Terorisme di West Point, Oktober 2016; Jacob Olidort, "Inside the Caliphate's Classroom: Textbooks, Guidance Literature, and Indoctrination Methods of the Islamic State," 147, Agustus 2016; Craig Whiteside, "Menerangi Jalan: Evolusi Perusahan Media Negara Islam (2003- 2016), " Pusat Internasional untuk Penanggulangan Terorisme - Den Haag, November 2016; Carol Winkler, Kareem El Damanhoury, Aaron Dicker dan Anthony F. Lemieux, "Medium Is Terrorism: Transformasi dari About to Die Trope di Dabiq, " *Terorisme dan Kekerasan Politik*, h. 1050-1070; Charlie Winter, "Mendokumentasikan Kekhalifahan Virtual", The Quilliam Foundation, Oktober 2015; Aaron Y. Zelin, "Gambar atau Tidak Terjadi: Cuplikan dari Output Media Resmi Negara Islam", *Perspektif tentang Terorisme*, Vol. 9, No. 4, 2015; Aaron Y. Zelin, "Metodologi Teritorial Negara Islam," Institut Washington untuk Kebijakan Timur

bergabung menjadi kelompok yang keras dan mengaku sebagai pejuang Islam kaffah dan memberi keyakinan kepada seluruh umat muslim bahwa penggunaan kekerasan itu diperbolehkan dalam agama.

### **Jihad dalam tafsir Al- Azhar**

Masyarakat yang memiliki karakter sifat bermacam- macam dan Suatu Negara yang di dalamnya terdiri dari banyak rakyat, menimbulkan dampak yang bermacam pula, baik dampak baik yang mengantarkan pada keharmonisan, sedangkan dampak buruk mendorong kepada kesewenang-wenangan. Munculnya dampak kebajikan yang berseru dan merintah untuk mecegah kesewenangan, Dari situlah lahir sebuah perjuangan baik dari individu maupun yang bersifat umum pada tingkat masyarakat di dalam Negara.<sup>42</sup>

Islam datang membawa nilai-nilai kebaikan dan menganjurkan manusia agar menghiasi diri dengan agama Islam, serta memerintahkan manusia agar memperjuangkan agama hingga mengalahkan kebatilan. Atau seperti arti ayat Al-Qur'an yang tercantum dalam surat al-Anbiya', "*melontarkan yang hak kepada yang batil hingga mampu menghancurkannya*". Namun meski begitu Islam tidak dapat melaksanakan prinsip tersebut dengan sendirinya melainkan melalui perjuangan khalifah dan mujahid dalam menghadapi musuh.<sup>43</sup> Karena itu, *Al- jihad madin ila yaum qiyamah* (perjuangan berlanjut hingga hari kiamat).

Kalimat ini merupakan sebuah istilah di dalam Qur'an untuk mengungkapkan arti perjuangan. Sayangnya, istilah ini sering disalah pahami atau dipersempit maknanya.<sup>44</sup> Jihad diartikan sebagai bagian keseluruhan dalam wacana Islam sejak masa muslim memulai perjuangannya hingga zaman kontemporer sekarang. Pembahasan tentang

---

Dekat, No. 29, Januari 2016. 10 "Operator Media, Anda Juga Seorang Mujahid," Kantor Media Provinsi Salahuddin, Mei 2015.

<sup>42</sup> Quraish shihab, Wawasan al- Qur'an: Tafsir maudhu'i atas berbagai persoalan umat, (bandung: Mizan, 1996) h. 500

<sup>43</sup> Quraish Shihab, Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan ... *Op.Cit*, h. 19

<sup>44</sup> Quraish Shihab, Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan ... *Ibid*, h. 501.

konsep jihad yang telah dibicarakan, sedikit banyak mengalami perubahan baik dari konteks maupun lingkungan sang pemikir.<sup>45</sup>

Pada pembahasan sebelumnya, telah dijelaskan secara rinci pandangan tentang jihad. Ada banyak pandangan mengenai makna tentang jihad, baik itu secara etimologi maupun terminologi, seperti yang dijelaskan Ibnu Taimiyah. Dari pengertian dan definisi yang dibahas pada bab terdahulu, jihad diartikan bahwa apabila ada seorang muslim yang mencurahkan usaha dan tenaganya untuk melawan bathil dan segala keburukan. Dimulai dengan jihad terhadap keburukan yang ada di dalam dirinya dalam bentuk godaan setan, dilanjutkan dengan melawan keburukan disekitar masyarakat dan berakhir dengan melawan keburukan dimanapun sesuai dengan kemampuan.<sup>46</sup>

Hamka mendefinisikan, bahwa jihad berarti bekerja keras, tidak mengenal kelalaian, siang dan malam, petang dan pagi, kesungguhan dan kegiatan yang didorong oleh hati tulus ikhlas melakukan amar ma'ruf nahi mungkar, berdakwah, mendidik, dan mengasuh ummat kepada kesadaran beragama pun termasuk dalam jihad juga. Bersungguh-sungguh bekerja keras sebagai arti daripada jihad.

Seharusnya setiap orang beriman itu tahu bahwa Jalan Allah itu pasti mustaqim (lurus), menuju suatu tujuan yang pasti, dan tiap-tiap orang diserukan agar masuk ke dalam jalan tersebut untuk menuju tujuan itu, yaitu Jalan Allah. Cara orang berjihad itu bermacam-macam, ada yang menyumbang dengan bakatnya sendiri maupun di dalam lapangannya sendiri. Segala macam pekerjaan yang baik dengan tujuan yang baik termasuklah dalam jalan Allah. Maka semua pekerjaan itu hendaklah dikerjakan jangan dengan kepalang tanggung. Itulah yang dinamai Jihad. Berperang melawan musuh yang hendak merusak agama dan Negara bernama jihad juga. Tetapi pemuda supaya menjadi muslim yang baik, mendirikan bangunan-bangunan besar yang berfaedah, bertani bercocok

---

<sup>45</sup> M. Chirzin, Jihad Al- Qur'an, Perspektif Modernis Dan Fundamentalis Hermeneia, *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2003: h. 95

<sup>46</sup> Yusuf Qardhawi, *fiqh Jihad*, jilid 1 (Mizan. 2013), h. 4.

tanam, berniaga, duduk dalam pemerintahan dan sebagainya hendaklah dikerjakan dengan semangat jihad.<sup>47</sup>

Adapun Jihad yang melawan hawa nafsu mempunyai beberapa tingkatan kesulitan sebagai berikut diantaranya :

- a. Jihad yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas intelektual; baik untuk pendalaman ilmu pengetahuan umum (non islam) dan ilmu keagamaan dalam rangka mencari dan mempresentasikan kebenaran agama.

Hal ini karena Allah SWT memerintahkan untuk mempelajari agama dan menyiapkan pahala yang sangat besar bagi para penuntut ilmu dan orang-orang yang berilmu.<sup>48</sup> Allah SWT berfirman:

*“Niscaya Allah akan meninggikan, orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu, beberapa derajat” (Al-Mujadalah: 11)*

- b. Jihad melawan hawa nafsu juga dalam kaitannya dengan pengamalan dan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperolehnya,<sup>49</sup> dengan penuh amanah dan ihsan, maksudnya adalah mentaati perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya,<sup>50</sup> Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an:

*“Dan sesungguhnya kalau mereka mengamalkan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka) dan kalau demikian, pasti kami memberikan pahala yang besar dari sisi kami kepada mereka, dan pasti kami memberikan petunjuk kepada mereka kepada jalan yang lurus” (Al-Nisa: 66 – 68)*

- c. Jihad selanjutnya adalah jihad melawan hawa nafsu dengan

---

<sup>47</sup> Hamka, *Tafsir Al Azhar* Juz II. *Op.Cit*, h. 237.

<sup>48</sup> Dzulqarnain M. Sunusi, *Antara Jihad dan Terorisme, Pandangan Syar'i terhadap terorisme, kaidah-kaidah seputar jihad, hukum bom bunuh diri & studi ilmiah terhadap buku Aku Melawan Teroris*. Cet. 5. (Makassar Pustaka Assunnah. 2011), h. 66.

<sup>49</sup> Dzulqarnain M. Sunusi, *Antara Jihad dan Terorisme, ... Ibid*, h. 67.

<sup>50</sup> Yusuf Qardhawi, *fiqh Jihad*, jilid 1, *Op,Cit*, h. 93.

mendakwahkan ilmu kepada orang lain, dan mengajak mereka ke jalan Allah atas kebenaran, dengan cara yang bijak, nasihat yang baik, dan dialog dengan kelompok yang berbeda dengan cara yang baik.<sup>51</sup> Firman Allah SWT:

*“Katakanlah,” inilah jalan (agama)ku. Aku dan orang-orang yang mengikutiku berdakwah kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Maha suci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik”.* (Yusuf: 108)

- d. Ketabahan dan kesabaran dalam menuntut ilmu pengetahuan, mengamalkan dan mensosialisasikannya dikategorikan pula sebagai jihad melawan hawa nafsu<sup>52</sup> Firman Allah SWT dalam Al- Qur’an

*“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”* (al-Ankabut: 2-3)

Dari sini kita tahu bahwa diantara aspek terpenting jihad melawan hawa nafsu ini adalah kita harus melatih jiwa dan diri agar dapat berjihad di dalam jihad yang lain. Sesungguhnya, jihad melawan hawa nafsu merupakan tingkatan penting dari tingkatan-tingkatan jihad di jalan Allah, sebagaimana telah disyariatkan Islam. Jihad seperti inilah yang harus ditempatkan pada semestinya, tidak dibiarkan sehingga tidak melanggar jihad lain yang menjalankan jihad sebagaimana dalam maknanya.<sup>53</sup>

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa jihad itu tidak hanya perjuangan fisik seperti halnya berperang yang hanya berambisi merusak atau menghancurkan musuh, dan pada akhirnya melibatkan

---

<sup>51</sup> Yusuf Qardhawi, *fiqh Jihad*, jilid 1, *Op,Cit*, h. 93

<sup>52</sup> Yusuf Qardhawi, *fiqh Jihad*, jilid 1, *Ibid*, h. 69.

<sup>53</sup> Yusuf Qardhawi, *fiqh Jihad*, jilid 1, *Ibid*, h. 94.

korban banyak, orang-orang yang tak bersalah menjadi korban, dikarenakan pemahaman seseorang yang sempit, hanya memandang bahwa arti jihad hanyalah perang, Lebih-lebih dalam konteks Indonesia, sejak terjadinya kasus bom Bali yang menewaskan ratusan nyawa, kata jihad menjadi sangat familiar dan mendunia terutama dilingkungan masyarakat Indonesia sendiri. Sehingga sejak saat itu kata jihad sering kali dikutip diberbagai media baik itu media massa maupun media elektronik yang pada intinya adalah untuk menjelaskan perlawanan dari sebagian kaum muslim terhadap non muslim. Padahal kalau seseorang itu mau membuka wawasan yang lebih luas lagi dan mau mendalami makna dari jihad itu maka seseorang itu akan tahu hakikat jihad yang sebenarnya. Oleh karena itu, jelaslah bahwa jihad dapat dilakukan dengan beberapa perkara diantaranya: jihad melawan nafsu, jihad melawan setan,serta jihad menghadapi orang-orang kafir dan munafik.<sup>54</sup>

Sehingga Orang itu dapat berjihad dengan potensi dan bakatnya sendiri didalam lapangannya sendiri. Segala macam pekerjaan yang baik dengan tujuan yang baik termasuklah dalam jalan Allah. Itulah yang dinamai Jihad. Jihad yang dimaksud peperangan adalah apabila ada musuh akan merusak agama islam dan Negara maka itu sangatlah diperlukan, akan tetapi dalam hal jihad perang melawan ini masih menunggu perintah dari pemerintah, butuh perlawanan fisik atau tidak.

### **Jihad ISIS dalam tafsir al-azhar**

Jihad adalah bentuk usaha umat Islam untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* atas wujud ketaatan seorang ahmba pada TuhanNya Kata jihad itu sendiri bersifat umum yaitu perjuangan seorang mujahid terhadap hawa nafsunya, terhadap godaan syaitan, tetap *amar ma'ruf nahi mungkar*, berani menyeru kebenaran

---

<sup>54</sup> Konsep Jihad menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. <http://Chilmansyarif.blogspot.com/2012/06/12>. Diakses pada hari kamis, 24 april 2021, pukul 22.10 WIB

dihadapan penguasa yang dholim, dan lain sebagainya.

Kata jihad dapat juga diartikan sebagai bentuk perjuangan di jalan Allah, maka sebenarnya jihad telah berlaku sejak zaman dahulu. Namun sebagaimana kita bahas sebelumnya bahwa jihad datang dengan berbagai macam jenis dan varian, salah satunya jihad yang dilakukan oleh ISIS.

Dalam hal ini, Penulis bermaksud menyandingkan dengan pendapat tafsir Hamka mengenai jihad dalam ayat Al-ankabut ayat 69.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

*Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.” QS. Al-Ankabut:69*

Dalam ayat ini, Hamka memberikan penafsiran ayat dengan penjelasan bahwasanya Allah akan memberikan jaminan terhadap siapapun yang telah merelakakan dirinya berjuang di jalan Allah. tanpa berfikir ataupun ragu. Karena tujuan mereka hanyalah satu yaitu Allah. Mereka pun berjuang dengan sungguh-sungguh. Memberikan seluruh tenaga, akal, fikiran demi untuk mencari keridhaan dari Allah. Jihad yang mereka sudah sama-sama tau bahwa jalan perjuangan yang ditempuh tidak mudah. Tak jarang bahaya yang mereka hadapi di tengah perjalanan namun mereka tetap berjalan lurus terus tanpa menyerah. begitulah yang dinamakan jihad. Mereka berkeinginan untuk mengisi sisa hidupnya di dunia dengan cara berjuang dalam agama.

Dengan ketulusan hati mereka melangkahakan kakinya untuk maju. Mereka yakin dengan janji Tuhan berjanji kepada mereka bahwa sesungguhnya mereka akan diberi petunjuk dalam mencapai ridho Allah. Dengan begitu, jiwa mereka telah terbuka untuk menerima segala kehendak Allah, tulus serta ikhlas bertauhid dan berma'rifat yang baik kepada Allah SWT sehingga meskipun sebelumnya mereka belum mengetahui mana jalannya, Allah lah yang akan menunjukkan jalan tersebut. Allah akan menuntunnya. Pada akhir ayat 69 ini, diperingatkan lagi oleh Allah bahwa petunjuk jalan harus senantiasa diberikan, dan bahwasanya sungguh Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat baik.

Sementara Jihad yang dilakukan oleh ISIS adalah jihad berbentuk pemberontakan yang dilakukan dalam menghadapi tentara Irak dan berasal dari beberapa kota sebagai pejuang Daulah Islamiah di Irak. Jihad ini adalah jihad yang tidak benar. Dalam pernyataannya Asosiasi Ulama Muslim di Irak atau Association of Muslim atau AMSI mengatakan bahwasanya label ISIS merupakan sebuah pembelokkan yang jelas dan sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam<sup>55</sup>

Di dukung dengan pendapat Qardhawi yang mengatakan bahwasanya deklarasi yang dilakukan oleh ISIS tidak sah dan telah melanggar hukum syari'ah. Salah satu bentuk yang ISIS anggap jihad adalah Banyaknya anggota dan pemimpin ISIS melancarkan tuduhannya kepada mujahidin dari bumi Syam (Suriah) bahwasanya mereka sesat dan menjadi kaki tangan para orang-orang kafir. Padahal banyak dari pemimpin ISIS yang tidak menepati janji kepada penduduk Syam, Mereka berdeklarasi bahwasanya mereka datang untuk membantu penduduk Syam, namun fakta yang terjadi sebaliknya, ISIS justru memerangi penduduk Syam dan merampas kekuasaan dan semua kekayaan yang ada didalamnya.<sup>56</sup>

ISIS merupakan kelompok Islam radikal yang ada di zaman sekarang, dengan dalil bahwa ISIS adalah gerakan Islam radikal yang menjual nama Islam dan ISIS melakukan pemaksaan, kekerasan, pembunuhan serta merusak rumah-rumah ibadat muslim terhadap orang-orang yang tidak mau ikut kelompoknya, tidak peduli apakah ia tidak berdosa.<sup>57</sup>

### **Kesimpulan**

Perintah jihad Fi Sabilillah mempunyai mandat yang begitu mulia karena berjuang atas nama Allah dengan jalan membahayakan jiwa manusia yang terlibat dalam pertempuran di medan perang, Sebagai seseorang yang memandang predikat "mukmin" atau orang yang beriman hukumnya wajib menyerukan Jihad Fi Sabilillah, Namun jihad yang dilakukan ISIS sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam. Jihad yang dilakukan adalah jihad yang hanya berdasarkan hawa

---

<sup>55</sup> Asosiasi Ulama Muslim di Irak atau Association of Muslim Schoolar (AMSI) mengatakan pada jum'at (13/6/2014)

<sup>56</sup> (asy-Syaikh Ali Hasan al- Halabi. 2014).

<sup>57</sup> pandangan Majelis Ulama Indonesia (MUI)

nafsu dengan contoh riilnya yaitu mudah mengkafirkan kelompok lain yang tidak mau masuk ke kelompoknya dan menghalalkan darah dan dagingnya untuk dibunuh..

Secara serentak Seluruh Ulama Islam telah menolak jihad ISIS, tak terkecuali dengan Buya Hamka sebagai pengarang tafsir Al-Azhar. dengan alasan yang sama yaitu karena jihad ISIS bersifat menyimpang dari ajaran agama Islam, dan mereka memiliki pendapat bahwa ISIS adalah Khawarij kontemporer yang sangat berbahaya bagi umat Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Buku:

- Ali Mursi Semjan Putra, 2014. *ISIS dalam Tinjauan Ahlussunnah*. Dzikra.net.
- Bernard Lewis, 1994. *The Political Language of Islam*. alih bahasa: Ihsan Ali-Fauzi, *Bahasa Politik Islam*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Dzulqarnain M. Sunusi, 2011. *Antara Jihad dan Terorisme, Pandangan Syar'i terhadap terorisme, kaidah-kaidah seputar jihad, hukum bom bunuh diri & studi ilmiah terhadap buku Aku Melawan Teroris*. Cet. 5. Makassar: Pustaka Assunnah.
- Hamka, 1970. *Falsafah Hidup*, Jakarta: Jaya Murni.
- Hidayat, Komaruddin (ed.), 2014. *Kontroversi Khilafah: Islam, Negara, dan Pancasila*. Jakarta: Mizan.
- Huntington, Samuel P. 2004. *Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*. Cetakan VIII. Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Ibn Nuhas, 2013 *Mashari al-Aswaq ila Masari al-Ushaaq*. Kairo.
- Kasjim salenda, 2001. *Terorisme dan Jihad Dalam Perspektif Hukum Islam*, Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Michael Chandler dan Rohan Gunaratna, 2007. *Countering Terrorism: Can We Meet the Threat of Global Violence?*. London: Reaktion Books.
- Muhammad Chirzin, 1997. *Jihad Dalam Perspektif Al-Quran*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Najamuddin Khairur Rijal, 2017 *Eksistensi dan Perkembangan ISIS: Dari Irak Hingga Indonesia*, Prodi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Quraish shihab, 1996. *Wawasan al- Qur'an: Tafsir maudhu'i atas berbagai persoalan umat*, Bandung: Mizan.

- Said Aqil Siroj, 2006. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*. Bandung: Mizan dan Yayasan Khas.
- Syaiful Arif, 2010. *Deradikalisasi Islam: Paradigma dan Strategi Islam Kultural*. Depok: Penerbit Koekoesan.
- Syaikh Abu Qatadah al-Falistini, 2014. *Tsiyabul Khalifah*. Kiblat.net
- Yusuf Qardhawi, 2013. *fiqh Jihad*, jilid 1. Mizan.
- Zuhairi Misrawi, 2014. *Dialektika Islamisme khilafah dan syariat. Dalam Kontroversi Khilafah: Islam, Negara, dan Pancasila*. Jakarta: Mizan

Jurnal:

- Ahmad Nuryani, Rasyidin Abdul Latif, Anwar Fakhri Omar. 2015. *Jihad ISIS Dalam Perspektif Ulama Islam, Jurnal Fikiran Masyarakat, Vol. 3, No. 1*. ISSN No. 2338-512X.
- Aswan Haryadi dan Nurhasanah Muthia. 2017. *Gerakan Politik Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) dan Pengaruhnya terhadap Indonesia. Jurnal Transborders / Vol. 1 No. 1*. P-ISSN: 2598-7399 & E-ISSN: 2598-9200
- Brynjar Lia dan Thomas Hegghammer, 2004. "Studi Strategis Jihadi: Studi Kebijakan Al Qaida yang Dugaan Bom Madrid, " *Studi Konflik dan Terorisme, Vol. 27, Edisi 5*.
- M. Chirzin, Jihad Al- Qur'an, 2003. *Perspektif Modemis Dan Ftondamentalis Hermeneia, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol. 2 No. 1*.

Internet:

- Acun, Can. 2014. Neo al Qaida: The Islamic State of Iraq and the Sham (ISIS), *\_SETA Foreign Policy Research Assistant*, No. 10
- Charlie winter Media jihad. 2017: the Islamic state's doctrine for information warfare. Institute of strategy dialogue. ICSR
- Hoffman, Bruce, November / Desember 2016. "Ancaman Teror Global dan Tantangan Kontraterorisme yang Menghadapi Pemerintahan Berikutnya," *CTC Sentinel*, Vol. 9, Edisi 11, h. 1-8, tersedia di: [https://www.ctc.usma.edu/v2/wp-content/uploads/2016/11/CTC-Sentinel\\_Vol\\_9I.pdf](https://www.ctc.usma.edu/v2/wp-content/uploads/2016/11/CTC-Sentinel_Vol_9I.pdf)
- Jusuf Kalla, NIIS dan Janji surga. 24 April 2015, hal. 6. Tulisan tersebut disadur dari pidato pembukaan seminar internasional tentang Perkembangan NIIS di Indonesia dan Penanggungjawabannya pada 23 Maret 2015. Kompas.
- Kazimi, Nibras, 2016. "How Jihadis Weaponize Islamic History and How to De-Weaponize It," Talk di Westminster Institute.
- Miller, Greg dan Mekhennet, Souad, 2015. "Di Dalam Dunia Nyata Mesin

Propaganda Negara Islam". The Washington Post.

Pidato Wakil Presiden dalam International Conference Terrorism and ISIS,  
Indonesia's Challenge Terrorism and ISIS, 23 Maret 2015.

Tryas kuncahyono. 2015 *Genesis ISIS dan Demonstrative effect di indonesia*.  
Jusuf kalla, "pemikiran moderat cegah ideologi ekstrim [http://  
wapresri.go.id/index/preview/berita/25076](http://wapresri.go.id/index/preview/berita/25076)